

**ANALISIS FAKTOR KERUSAKAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA
DAN CARA PENANGANANNYA
DI SMP MARDISISWA 1 SEMARANG**

Putri Ayuningtyas, Agus Setyo Utomo, Yuli Rohmiyati *

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang

email: hawa_luv_adam@yahoo.com

Abstract

The title of this research is "Analisis Faktor Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka dan Cara Penanganannya di SMP Mardisiswa 1 Semarang". The purpose of this study was to determine the collection of library materials are damaged, to determine the type of damage to the existing library collections, to determine damage prevention efforts collections of library materials, and to know how to handling damage to library collections that exist in the junior high library Mardisiswa 1 Semarang. The method used in this study is qualitative. The research subjects were used as a source in this study were 2 (two) informants librarian and head librarian. Types and sources of data used in this study, namely primary and secondary data sources. Data collection techniques using three (3) sources of interviews, observation and documentation. While the analysis of the data used in this research is the analysis of Lexy J. Moleong. The results based on interviews, observation and documentation by the informants that can identify and analyze the factors damage to library collections and how to handle it in SMP Mardisiswa 1 Semarang. Suggestions put forward the necessity of adding a field preservation professionals, provision of infrastructure facilities such as binding machines, lamination machine in order to maintain the durability of a collection of library materials, installation of AC and a vacuum cleaner.

Keywords: preservation, collection of literature in the Junior High School Library Mardisiswa 1 Semarang

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Faktor Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka dan Cara Penanganannya di SMP Mardisiswa 1 Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui koleksi bahan pustaka yang rusak, untuk mengetahui jenis kerusakan koleksi bahan pustaka yang ada, untuk mengetahui upaya-upaya pencegahan kerusakan koleksi bahan pustaka, dan untuk mengetahui bagaimana cara penanganan kerusakan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun subjek penelitian yang dijadikan sumber dalam penelitian ini sebanyak 2 (dua) informan petugas perpustakaan dan kepala perpustakaan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 (tiga) sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Lexy J. Moleong. Hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan para informan bahwa dapat mengetahui dan menganalisis faktor kerusakan koleksi bahan pustaka dan cara penanganannya di SMP Mardisiswa 1 Semarang. Saran yang diajukan yaitu perlunya menambahkan tenaga profesional bidang preservasi, pengadaan fasilitas sarana dan prasarana seperti mesin penjilidan, mesin laminasi agar tetap terjaga keawetan koleksi bahan pustaka, pemasangan AC dan *vacuum cleaner*.

Kata kunci: preservasi, koleksi bahan pustaka di Perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang.

* *Penulis Penanggung Jawab*

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin kompleks, serta arus informasi yang semakin meluas, maka pertumbuhan atau jumlah bahan pustaka juga otomatis semakin meningkat. Dengan keberadaan perpustakaan yang sangat strategis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sulistyono-Basuki (1991: 3) perpustakaan adalah, "Sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual."

Dalam hal ini pustakawan mempunyai peran penting dalam pelestarian bahan pustaka mengingat iklim tropis yang tidak menguntungkan pada kelestarian koleksi buku. Pelestarian Bahan Pustaka di perpustakaan menurut Blaisus Sudarsono (2006: 314) belum terarah perhatiannya, karena berbagai kegiatan baru dikonsentrasikan pada pembinaan infrastruktur dan teknik pengelolaan informasi. Namun cepat atau lambat masalah pelestarian bahan pustaka akan muncul pada perpustakaan-perpustakaan di Indonesia.

Salah satu jenis perpustakaan di Indonesia adalah perpustakaan sekolah. Salah satunya adalah SMP Mardisiswa 1 Semarang. Perpustakaan sekolah SMP Mardisiswa 1 Semarang menjadi salah satu fasilitas penting yang ada di sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar siswa siswi, guru dan karyawan yang berfungsi sebagai sumber informasi dan sumber belajar apabila di dalam perpustakaan sekolah tersebut tersedia banyak koleksi. Dengan adanya koleksi ini, siswa dapat belajar dan mencari informasi yang diinginkan.

Kegiatan pelestarian bahan pustaka sangat penting yang harus di kerjakan oleh pustakawan, agar bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, perlu penanganan agar bahan pustaka terhindar dari kerusakan atau setidaknya menghambat proses kerusakannya, dan mempertahankan kandungan informasi dalam bahan pustaka tersebut.

Menyimpan dan memelihara bahan pustaka harus dilakukan dalam kondisi yang baik, karena merupakan syarat terpenting untuk mencegah kerusakannya. Sebagian besar koleksi perpustakaan merupakan bahan tercetak yang pada umumnya terbuat dari kertas. Bahan dari kertas ini dapat mengalami kerusakan, baik karena faktor kerusakan eksternal maupun internal.

Jumlah kerusakan bahan pustaka buku yang ada di perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang pertahunnya meningkat akibat penanganan kerusakan yang kurang baik. Salah satu faktor kerusakannya adalah perilaku pustakawan yang kurang memperhatikan kerusakan yang ada. Dan faktor kerusakan lainnya diakibatkan oleh jamur, serangga, binatang pengerat, zat kimia dan perilaku pemustakanya sendiri. Kerusakan lainnya juga disebabkan oleh pemustaka yang melipat halaman bagian yang dianggap penting, menyebabkan cepat rusaknya buku tersebut.

Penyebab dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat mengenai "Analisis Faktor Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka dan Cara Penanganannya di SMP Mardisiswa 1 Semarang". Permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah Analisis Faktor Kerusakan dan Cara Penanganan Koleksi di SMP Mardisiswa 1 Semarang. Adapun permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja koleksi bahan pustaka yang rusak di Perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang?
2. Apa saja jenis koleksi bahan pustaka yang rusak di Perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang?
3. Bagaimana upaya-upaya pencegahan kerusakan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang?
4. Bagaimana cara penanganan kerusakan koleksi yang dilakukan pustakawan di Perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang?

2. Landasan Teori

Preservasi atau pelestarian menurut Sulistyono-Basuki (1991: 271), mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip, termasuk di dalamnya kebijakan pengolahan keuangan, sumber

daya manusia, metode dan teknik penyimpanannya. Pelestarian (*preservation*) menurut definisi yang diberikan oleh *International Federation of Library Association* (IFLA), mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, serta penyimpanannya.

Soeatminah (1992: 12) menjelaskan lebih lanjut bahwa pelestarian (*preservation*) bahan pustaka adalah kegiatan menjaga atau mengusahakan agar bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan tetap awet dan terawat dengan baik. Maksud preservasi ialah mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan, awet, tahan lama, dan menarik.

3. Metode Penelitian

3.1 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu pelaksanaan penelitian yang didasarkan pada kondisi objek secara alamiah, sebab tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan objek dengan pernyataan kata-kata atau kalimat (Moleong, 2008).

Dalam metode penelitian ini karakteristik masalah yang diteliti akan diuraikan dalam penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) dengan jenis studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan-kegiatan penelitian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (Sangadji, 2010: 21).

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini penulis dapat menggambarkan mengenai faktor kerusakan koleksi dan cara penanganan koleksi di perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang.

Penulis menggunakan 3 (tiga) metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan melakukan diskusi dan tanya jawab dengan narasumber yang berkompeten dalam penelitian

ini. Penulis sendiri mengajukan 11 (sebelas) pertanyaan untuk 1 (satu) orang informan. Wawancara tersebut dikhususkan untuk petugas perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang.

b. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan subyek 1 (satu) orang petugas perpustakaan untuk diwawancara. Penetapan informan sebagai objek dilapangan menurut penulis sangat berperan untuk mendapatkan informasi secara *valid*. Dalam hal tertentu informan di rekrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian, agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi kriteria.

Kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bekerja sebagai petugas perpustakaan di SMP Mardisiswa 1 Semarang
2. Berpengetahuan dalam bidang pelestarian bahan pustaka.
3. Harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasinya dalam satu bahasa yang dapat dimengerti oleh peneliti.
4. Obyektifitas informan terhadap orang lain dan tidak memiliki tujuan tersendiri bagi kepentingannya.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku ilmu pengetahuan, catatan, dokumen tertulis, literatur, yang berhubungan dengan objek penelitian. Peneliti juga mempelajari penelitian sebelumnya untuk menjadi acuan penelitian ini. Selain itu peneliti membaca dan mencatat tingkat kerusakan koleksi perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang.

3.2 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses analisis data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi,

gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2007: 247). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2010: 334). Moleong (2007: 280) mendefinisikan analisis data kualitatif merupakan mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, hasil wawancara, gambaran foto, dokumen berupa data dan hasil kegiatan analisis faktor kerusakan koleksi bahan pustaka dan cara penanganannya di SMP Mardisiswa 1 Semarang.

Peneliti menggunakan 3 tahapan dalam proses analisa. Aktivitas dalam analisis data ada tiga, yaitu:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti merangkum data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, memilah-milah, data yang penting, mengkategorikan data yang dan membuang data yang tidak diperlukan. (Sugiono, 2009). Ada banyak data yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, gambaran foto, penggunaan *document* dan *record*, Data tersebut kemudian dipilah dan diambil data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat di selingi dengan gambar, metrik, tabel. (Sugiono, 2009) Dengan penyajian data ini memahami apa yang terjadi, memahami langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

telah dipahami tersebut. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dirangkum sebelumnya sehingga mudah dimengerti. Dari data yang sudah diambil sesuai permasalahan yaitu analisis faktor kerusakan koleksi bahan pustaka dan cara penanganannya di SMP Mardisiswa 1 Semarang.

c. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, bila didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan sebenarnya penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah sejak awal, tapi bisa saja tidak, hal ini karena penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian di perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang. Pada tahap ini peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil yang diperoleh didukung bukti-bukti yang kuat berarti sudah didapatkan kesimpulan yang kredibel. Bila hasil yang diperoleh kurang didukung bukti-bukti yang kuat berarti kesimpulan masih bisa berubah.

4. Hasil Penelitian

4.1. Jenis Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang.

Jenis kerusakan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang adalah sampul rusak, sobek, punggung buku lepas, dan jilidan yang kendur.

4.2. Upaya Pencegahan Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang.

- 1) Upaya pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Dengan memberitahukan kepada semua pembaca

- perpustakaan tentang bagaimana cara menggunakan bahan pustaka, cara memperoleh buku, cara mengambil buku dari rak, cara menempatkannya dirak, memberikan sanksi berupa denda kepada peminjam yang menyebabkan buku rusak, dan melakukan pemeriksaan secara periodik dan memasang peraturan penggunaan bahan pustaka
- 2) Upaya pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh tikus. Dengan melakukan pemeriksaan secara teratur terhadap penyimpanan bahan pustaka, menggunakan berbagai jenis perangkap tikus, menggunakan lem penangkap tikus
 - 3) Upaya pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh serangga. Penyemprotan dengan menggunakan baygon di seluruh ruangan perpustakaan dan di rak-rak buku.
 - 4) Upaya pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh jamur. Dengan fumigasi setiap 1 minggu sekali dengan baygon semprot dan masker wajah, caranya dengan menata buku dengan posisi V agar buih-buih baygonnya masuk pada sela-sela bukunya. Inilah cara sederhana fumigasinya.
 - 5) Upaya pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh debu. Penggunaan AC (*Air Conditioner*), disamping untuk kesehatan dan keselamatan bahan pustaka juga untuk kenyamanan pustakawan dan pemustaka di perpustakaan.
 - 6) Upaya pencegahan kerusakan sampul. Dengan membeli buku yang bermutu, karena buku perpustakaan akan digunakan oleh pemustaka banyak, membeli *hardcover*.
 - 7) Upaya pencegahan kerusakan pada punggung buku. Mengambil buku dengan cara mendesakkannya di kanan kiri buku yang lainnya terlebih dahulu dan sesudah ada ruang cukup baru buku ditarik dari rak.
 - 8) Upaya pencegahan kerusakan pada jilidan buku. Jika melihat jilidan mulai kendur, segera memperbaikinya dan jangan sampai menunggu kerusakannya semakin parah.
 - 9) Upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka karena penyobekan halaman dan pengambilan gambar. Melakukan pengawasan dan kontrol yang ketat. Dan memberikan sanksi yang berat kepada

pemustaka yang ketahuan melakukan penyobekan tersebut.

- 10) Upaya pencegahan yang disebabkan oleh noda makanan dan minuman. Dengan memasang tata tertib yang jelas di pintu masuk perpustakaan dilarang membawa makanan dan minuman

4.3. Cara Penanganan Kerusakan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP Mardiswa 1 Semarang.

a) Suhu dan Kelembapan

Suhu dan kelembapan di sini juga harus di jaga setiap hari, jika kelembapan tinggi akan menyuburkan pertumbuhan serangga. Mengatur suhu kelembapan ruangan koleksi menggunakan AC (*Air Conditioner*). Menyalakan AC (*Air Conditioner*) 24 jam selama 7 hari dalam seminggu. Agar kelembapan pada suhu ruangan terjaga dan dapat mengawetkan buku lebih lama.

b) Penjilidan

Kegiatan ini untuk mengatasi buku yang jilidannya rusak atau kendur. Dan kegiatan ini sangat membantu, karena dapat mengawetkan buku dari kerusakan. Dengan peralatan yang manual karena di Perpustakaan SMP Mardiswa 1 Semarang belum mempunyai mesin modern untuk penjilidan.

Jenis-jenis penjilidan di Perpustakaan SMP Mardiswa 1 Semarang dilakukan pada kondisi sebagai berikut:

- 1) Sebagian Halaman Lepas atau Hilang
Cara melakukan perbaikan sebagai berikut: menempel halaman yang lepas ke halaman semula dan menempelnya dengan lem yang terbuat dari tepung kanji yang sudah dicampur dengan air bersih.
- 2) Halaman Sobek
Halaman sobek disambung dengan cara menempelkan kertas transparan dibagian atas dan bawah, lalu di lem dengan lem kanji, karena lem ini tidak menutupi tulisan dan tidak merusak kertas, untuk menyambunginya.

Berikut ini penanganan pada buku yang halamannya sobek,

- 1) Rusak Punggung Bukunya

Perbaikan yang dilakukan dengan cara menempelkan kain linen pada punggung buku yang rusak.

- 2) Rusak Sampul Bukunya
Dapat diperbaiki dengan menempel kertas yang berukuran sama dan judul bukunya dapat di tulis tangan atau disablon.

- c) Penyimpanan
Koleksi bahan pustaka buku di Perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang agar awet dan terhindar dari kerusakan, maka salah satu caranya yaitu dengan memperhatikan tempat penyimpanannya. Cara penyimpanan koleksi bahan pustaka buku di Perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang yaitu, dengan menata buku yang berukuran sama ke dalam satu rak, memberi jarak pada setiap buku untuk sirkulasi udara, dan membersihkan debu yang menempel pada buku setiap seminggu sekali secara teratur.

- d) Penyusunan (*shelving*)
Shelving adalah suatu kegiatan penataan buku di rak sesuai dengan nomor klasifikasinya. Kegiatan ini selalu dilakukan setiap pagi oleh pustakawan.

- e) Menjaga Kebersihan
Kebersihan dalam ruangan perlu di jaga, agar buku terhindar dari kerusakan. Kegiatan kebersihan ruangan di Perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang meliputi,

1. Membersihkan lantai
Kebersihan lantai juga harus dijaga, karena dapat mengakibatkan sumber debu. Dalam menjaga kebersihan petugas selalu membersihkan lantai setiap hari (pagi dan sore) secara bergiliran, sehingga kebersihan lantai tetap terjaga.
2. Membersihkan rak
Setiap seminggu sekali petugas secara bergiliran membersihkan rak-rak dari debu dan kotoran.

5. Penutup

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang tentang

analisis faktor kerusakan bahan pustaka dan cara penanganannya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Koleksi bahan pustaka yang rusak adalah yaitu, koleksi bahan pustaka berupa buku pelajaran, koleksi bahan pustaka buku fiksi dan non fiksi.
2. Jenis kerusakan koleksi bahan pustaka, sampul rusak, sobek, punggung buku lepas, dan jilidan yang kendur.
3. Upaya-upaya pencegahan kerusakan koleksi bahan pustaka dengan mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia dengan memberikan pendidikan pemakai, kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh tikus dengan memasang perangkap tikus dan lem penangkap tikus, kerusakan yang disebabkan oleh serangga dengan memberikan kapur barus dan menyemprotkan dengan baygon (obat serangga), mencegah kerusakan yang disebabkan oleh jamur dengan menjaga dan mengatur suhu dan kelembaban, kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh debu dengan pemasangan AC (*Air Conditioner*), mencegah kerusakan sampul dengan membeli buku dengan mutu jilidan yang baik, mencegah kerusakan pada punggung buku dengan pengambilan buku yang sesuai dengan kanan kiri buku tersebut, mencegah kerusakan pada jilidan buku dengan pengecekan secara rutin dan jilidan yang kendur segera diperbaiki, mencegah kerusakan bahan pustaka karena penyobekan halaman atau pengambilan gambar dengan pengawasan dan control yang ketat, dan mencegah kerusakan bahan pustaka karena noda makanan dan minuman dengan memasang tata tertib yang jelas di pintu masuk perpustakaan.
4. Cara penanganan kerusakan koleksi yang disebabkan oleh suhu dan kelembaban yaitu dengan pemasangan AC (*Air Conditioner*), penjilidan, penyimpanan, penyusunan (*shelving*), dan menjaga kebersihan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran kepada pihak Perpustakaan SMP Mardisiswa 1 Semarang, sebagai berikut:

1. Perlu menambahkan tenaga kerja profesional bidang preservasi bahan pustaka, agar berjalan efektif.
2. Perlu pengadaan fasilitas sarana dan prasarana seperti mesin penjilidan, mesin laminasi agar tetap terjaga keawetan koleksi bahan pustaka,

pemasangan AC (*Air Conditioner*) dan *vacuum cleaner*.

Daftar Pustaka

- Clement dan Dureau. 1990. *Dasar-dasar Pelestarian dan Pengawetan Bahan Pustaka*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kohar, Ade. 2003. *Teknik Menyusun Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Jakarta: Pustakawan Madya-PDII LIPI.
- Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Martoatmodjo, Karmidi. 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moedzakir, 1980. *Pemeliharaan Buku dan Menjilid*. Yogyakarta: Pusdiklat Perpustakaan IKIP.
- Moleong, Lexy. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Perpustakaan Nasional, 1995. *Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 1989 Tentang Perpustakaan Nasional*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Rahayuningsih (Ed), 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Razak, dkk., 1992. *Pelestarian Bahan Pustaka Dan Arsip*. Jakarta: Yayasan Ford Program Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip.
- Razak, dkk. 1995. *Petunjuk Teknis Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Riduwan, 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Smith III, Milburn D. 1986. *Information and Record Management: A Decision Makers Guide to System Planning and Implementation*, New York: Quontum Books Wesport Connecticut.
- Subagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, Blasius. 2006. *Antologi Kepustakaan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sukandarrumidi dan Haryanto. 2008. *Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suwarno, Wiji. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Soeatminah, 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan, dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki, 2003. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surachman, 1998. *Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung: Transito.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Agung Seto.
- Yusuf, Pawit M dan Yaya Suhendar, 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.